

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam studi penelitian, penggunaan metodologi merupakan suatu langkah yang harus dilakukan agar mendapatkan hasil yang valid, reliabel dan obyektif, yang bertujuan mengetahui temuan, pembuktian dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang akuntansi publik.

Menurut Sugiyono (2011) Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Penelitian deskriptif akan mampu menghasilkan spekulasi dan penelitian yang muncul hanya karena kesan semata-mata.

(Best (1982 : 119) dalam Sukadir (2013 : 157) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai apa adanya.

Dari definisi di atas metode deskriptif merupakan penelitian yang berfokus mendeskripsikan kejadian atau fakta, fenomena dan keadaan yang terjadi saat proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Menurut Moleong (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan mendapatkan data jika terjun langsung ke lapangan melalui wawancara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui secara jelas pengelolaan keuangan desa sesuai dengan peraturan yang ada dan telah diatur dalam upaya untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa di desa Ngrimbi Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) fokus penelitian kualitatif bersifat holistic, artinya menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan sehingga penelitian kualitatif berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang teliti yaitu aspek tempat pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.

Fokus dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Ngrimbi dengan memfokuskan keuangan untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat., dimana pengelolaan keuangan yang baik harus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa yang merupakan semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan dan kewajiban desa. berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 pasal 29 meliputi :

1. Perencanaan, perencanaan penerimaan dan pengeluaran pemerintah Desa dalam tahun anggaran berkenaan yang dianggarkan dalam APBDesa.
2. Pelaksanaan, pelaksanaan pengelolaan keuangan desa merupakan penerimaan dan pengeluaran desa yang dilaksanakan melalui rekening kas desa pada bank yang ditunjuk Bupati/Wali Kota. Rekening kas Desa

dinuat oleh Pemerintah Desa dengan specimen tanda tangan Kepala Desa dan Kaur Keuangan.

3. Penatausahaan, penatausahaan dimaksud dilakukan dengan mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran dalam buku kas umum, pencatatan pada buku kas umum setiap akhir tahun.
4. Pelaporan, Kepala Desa menyampaikan laporan pelaksanaan APBDesa semester pertama kepada Bupati/Wali Kota melalui Camat.
5. Pertanggungjawaban, Kepala Desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Wali Kota melalui Camat setiap akhir tahun anggaran.
6. Pembangunan desa, adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Permendagri No 114 Tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa bidang pembangunan desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 nomor (3) antara lain :
 - a. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa;
 - b. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan;
 - c. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan;

- d. Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi; dan
 - e. Pelestarian lingkungan hidup.
7. Peningkatan pemberdayaan, adalah pemanfaatan semua sumber daya yang ada agar dapat berkembang serta membantu proses kemajuan desa yang mencakup semua sumber daya yang ada di pemerintahan desa seperti Kepala Desa, perangkat desa, BPD. Bentuk dari pemberdayaan ini menurut permendagri No. 114 Tahun 2014 dapat berupa pelatihan, musyawara dalam penyusunan program-program desa, koordinasi dalam pelaksanaan program-program desa, dan peningkatan kualitas kinerja di pemerintah desa.

3.3 Key Informan

Informan merupakan seseorang yang diharapkan dapat memberi informasi terkait dengan situasi dan kondisi peneliti dan dapat memberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung. Didalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan secara *purposive* yaitu penelitian menentukan sendiri orang-orang yang akan di wawancarai dengan

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin seseorang pimpinan sehingga akan memudahkan menjelajahi objek/situasi yang diteliti. Informan peneliti disini diperoleh dari pemerintah desa yaitu perangkat desa terdiri dari Kepala Desa, sekertaris Desa, Kaur Keuangan, dan Kaur kesejahteraan masyarakat dan Toko Masyarakat.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk penelitian sehingga peneliti dapat melihat keadaan yang sebenarnya dari objek yang telah diteliti untuk mendapatkan data–data yang valid dan akurat serta benar–benar diperlukan untuk penelitian. Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Ngrimbi, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

3.5 Jenis & Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2018), data ini berupa laporan keuangan Desa Ngrimbi Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.
- b. Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2018), data ini berupa profil Desa Ngrimbi, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

Sedangkan sumber data menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder :

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini data dan informasi diperoleh dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Keuangan, dan Kaur kesejahteraan masyarakat dan toko masyarakat.
- b. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau dokumen. Dalam hal ini seperti sejarah desa, struktur organisasi, peraturan-peraturan, foto-foto dan data lainnya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena dengan mengetahui teknik pengumpulan data peneliti dapat mengetahui data secara langsung. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2015) metode pengumpulan data dapat dilakukan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :

a) Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan lisan secara langsung kepada Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Keuangan, dan Kaur Pembangunan dan Toko Masyarakat.

b) Obesrvasi

Observasi diartikan sebagai cara pengumpulan data memiliki ciri yang lebih jelas bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi pada obyek–obyek alam yang lain. Sugiyono (2017).

c) Dokumentasi

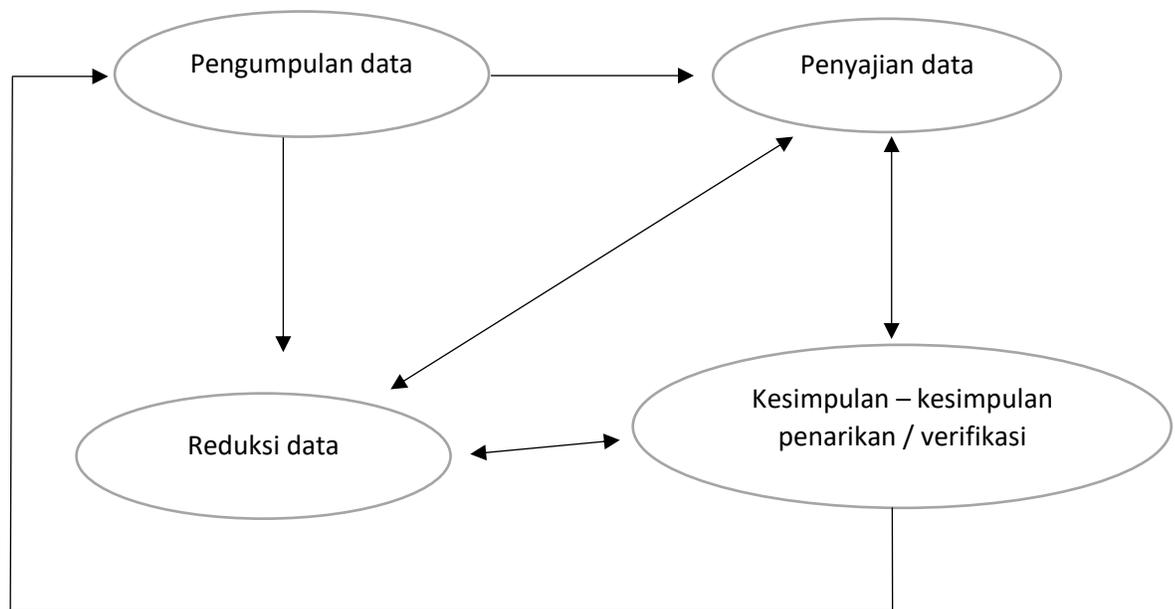
Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya–karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya biografi, catatan harian sejarah, peraturan kebijakan, dll. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dan sketsa.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data diartikan sebagai proses pencairan data penyusunan data secara sistematis. Mengungkapkan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Hal ini berarti, setiap peneliti melakukan proses pengambilan data, peneliti lapangan melakukan analisis data tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai model analisis data interaktif menurut (*Miles dan Hiberman* (1984) dalam Sugiyono (2017) aktivitas dalam analisis data yaitu :

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Kualitatif



Sugiyono, 2011 ; 334

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti menyimpulkan, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Salah satu kategori yang digunakan peneliti dalam penilaian penerapan permendagri No. 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa.

Tabel 3. 1 Kategori penilaian evaluasi penerapan Permendagri No. 20 Tahun 2018

No	Kategori	Keterangan
1	S (Sesuai)	Pengelolaan keuangan desa Ngrimbi sudah dilaksanakan dan sesuai dengan Permendagri No. 20 Tahun 2018
2	BS (Belum Sesuai)	Pengelolaan keuangan desa Ngrimbi sudah dilaksanakan tetapi belum sesuai dengan Permendagri No. 20 Tahun 2018
3	BPT (Belum Pernah Terjadi)	Pengelolaan keuangan desa Ngrimbi belum pernah terjadi sehingga belum sesuai dengan Permendagri No. 20 Tahun 2018

Sumber : olahan peneliti sebelumnya (Nafidah, 2017).

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti–bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti–bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan yang kredibel. Kemudian menarik kesimpulan.